

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Maka dari itu berarti pembangunan di Indonesia bukan hanya mengenai fasilitas-fasilitas fisik saja, namun mencakup mengenai pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula.

Berdasarkan ketentuan umum Undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari itu untuk membentuk pendidikan yang mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas yang mampu berkembang sesuai perkembangan zaman. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang tentunya mempunyai peran mendasar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.

Dalam UU pasal 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik

dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu terus mengembangkan segala kemampuan sesuai keahlian diiringi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang ada sehingga diharap mampu membentuk pembelajaran yang berkualitas dan tentunya akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Muhaimin (dalam Ahmadi, 2018:18) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat bersifat profesional apabila didukung dengan terpenuhinya kompetensi-kompetensi yang diperlukan dan sikap yang baik.

Menurut Suprihatiningrum (2012:24) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Tamyong (dalam Usman, 2013:15) Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan berlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Maka dari itu untuk membentuk calon-calon guru yang siap bekerja secara profesional demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu upayanya yaitu telah tersedianya lembaga pendidikan perguruan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik atau guru. Dan saat ini untuk mendapat sertifikat pendidik profesional guru harus mengikuti program pendidikan profesi guru.

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 kualitas pendidikan di Indonesia berada pada posisi 10 besar paling bawah dari 79 negara. Kunandar (2014:1) menyebutkan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Sukmawati (2019:98) menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berkualitas mutu pendidikan.

Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan baik dari fisik,

psikis, materi maupun pengetahuan dalam berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai guru profesional agar mampu memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dari hasil observasi awal menggunakan *google form* berupa angket melalui <https://forms.gle/UZ7SzfTvz9G3RABC7> didapat data bahwa tingkat kesiapan mahasiswa berbeda-beda. Sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi mengaku belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Dan mengaku belum dapat memenuhi kompetensi dasar untuk menjadi guru.

Rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional tersebut didasari karena rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai program Pendidikan Profesi Guru. Padahal saat ini telah banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik lulusan kependidikan maupun ilmu murni tetap harus harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dapat menjadi guru profesional. Sehingga dari hal tersebut diketahui mahasiswa tidak memiliki pandangan mengenai langkah selanjutnya yang harus ditempuh agar dapat menjadi guru profesional. Serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung baik dalam bentuk moril maupun materil untuk mahasiswa menjadi guru profesional.

Berdasarkan hasil tanggapan dari angket online, 45 dari total 80 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi memberikan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Angket Data Awal Penelitian

| No. | Kajian observasi awal | Pilihan jawaban | | Jumlah responden | Jumlah (%) |
|-----|--|-------------------------|-------------------------|------------------|------------|
| | | Ya | Tidak | | |
| 1 | Apakah anda telah mengetahui secara tepat mengenai tujuan dan manfaat dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG)? | 20 % (9 mahasiswa) | 80% (36 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |
| 2 | Apakah menurut anda lulusan S1 Kependidikan telah siap untuk menjadi guru tanpa harus mengikuti program PPG? | 33,3% (15 mahasiswa) | 66,7% (30 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |
| 3 | Apakah anda mendapat dukungan positif (baik moril maupun materiil) dari keluarga untuk berprofesi menjadi guru profesional? | 22,2% (10 mahasiswa) | 77,8% (35 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |
| 4 | Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk belajar dan mengerjakan tugas? | 33,3% (15 mahasiswa) | 66,7% (30 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |
| 5 | Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional? | 15,6% (7 mahasiswa) | 84,4% (38 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |
| 6 | Apakah saat PLP anda merasa telah memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menjadi guru | 15,6% (7 mahasiswa) | 84,4% (38 mahasiswa) | 45 mahasiswa | 100% |

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa 84,4% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi menyatakan belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut Arikunto (dalam Kusumajati, 2018:38) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru yaitu kemampuan umum, persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi, dan sikap menjadi guru. Yuniasari dan djazari (2017:79) Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi pengaruh dari berbagai lingkungan

(Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya), serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan.

Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini adalah persepsi pendidikan profesi guru, dimana persepsi pendidikan profesi guru termasuk dalam persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi guru. Dan lingkungan keluarga yang termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional.

Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Menurut Suprihatiningrum (2013:255) Pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (program pendidikan yang diperuntukkan menyiapkan guru profesional).

Sehingga dapat disimpulkan persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Pendidikan profesi guru tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam persepsi mengenai lama waktu menempuh pendidikan, biaya pendidikan dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru.

Namun nyatanya 80% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi tidak mengetahui secara tepat mengenai manfaat dan

tujuan dari program pendidikan profesi guru. Padahal untuk menjadi guru profesional mahasiswa harus mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru, namun ternyata sebagian besar mahasiswa malah tidak mengetahui tujuan dari tersedianya program PPG.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional adalah lingkungan keluarga. Kurniawan (2013:43) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling tergantung. Lingkungan keluarga memang diciptakan untuk mempengaruhi anak. Diciptakan artinya lingkungan keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Sukardi (1990:55) menyebutkan bahwa pendidikan dalam bidang karir terhadap anak perlu dibina sejak dini dirumah, karena rumah itu adalah merupakan suatu laboratorium dalam artian suatu tempat bekerja dengan orang tua sebagai peranan pertama, utama dan peranan kunci.

Sehingga dalam pembentukan karir seorang anak, lingkungan keluarga turut berperan. Seperti dukungan yang diberikan ketika seorang anak memilih menempuh pendidikan keguruan dalam rangka menyiapkan diri menjadi seorang guru. Ketika keluarga memiliki pandangan positif mengenai profesi guru maka keluarga tersebut akan mendukung anaknya menjadi seorang guru.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa pemberian semangat dan pemenuhan kebutuhan pendidikan keguruan yang ditempuh anaknya. Namun sebaliknya apabila keluarga tidak berpandangan positif mengenai profesi guru maka anak tersebut tentunya mendapatkan perhatian dan dukungan yang minim. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional.

Namun nyatanya berdasarkan observasi didapatkan pernyataan bahwa 77,8% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi tidak mendapat dukungan positif (baik moril maupun materil) dari keluarga untuk berprofesi menjadi guru profesional. Dukungan keluarga ini dapat berupa pemberian semangat, perhatian dan pemenuhan kebutuhan seperti biaya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam menempuh pendidikan keguruan. Padahal dalam hal ini mahasiswa sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik dari psikis maupun materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional.

2. Mahasiswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat program pendidikan profesi guru yang pada dasarnya untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Lingkungan keluarga belum memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal tersebut mengindikasikan lingkungan keluarga menginginkan mahasiswa memiliki pekerjaan selain menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukam agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu:

1. Persepsi pendidikan profesi guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah pandangan maupun pendapat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 terhadap program pendidikan profesi guru.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 terhadap kesiapan menjadi guru profesional.
3. Kesiapan menjadi guru profesional yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 untuk menjadi guru profesional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional.
 - b. Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa mendatang.
 - c. Menambah informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat sebagai wadah untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna ke depannya.

1.7 Definisi Konseptual

1. Kesiapan menjadi guru profesional adalah kesediaan dan kemampuan yang terdiri dari fisik, mental maupun materi seseorang dalam berupaya menjadi guru profesional demi dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta memenuhi persyaratan menjadi guru yang memiliki kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Variabel kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Kondisi, Memiliki tujuan, serta keahlian dan pengetahuan yang dimiliki.
2. Persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Variabel persepsi pendidikan profesi guru dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Program PPG, Tujuan PPG, Syarat PPG, Biaya PPG, dan Lama studi PPG.

3. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berisikan orang tua, anak, dan kerabat lainnya yang tiap anggota keluarga saling memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dan dilingkungan ini pula terbentuk tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan, yang akan mempengaruhi sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Perhatian orang tua, dan Latar belakang kebudayaan.

1.8 Definisi Operasional

1. Kesiapan menjadi guru profesional

- a. Kondisi

Kondisi merupakan aspek yang terdapat pada seseorang berkaitan mengenai fisik, psikis dan materi seseorang dalam upayanya menjadi guru yang profesional.

- b. Kebutuhan dan tujuan

Kebutuhan dan tujuan merupakan sesuatu yang belum terwujud yang diupayakan agar tercapai. Untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan maka seseorang akan berusaha dengan giat dan mengikuti kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

- c. Keahlian dan pengetahuan

Keahlian dan pengetahuan merupakan aspek yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan potensinya demi menjadi guru profesional. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru.

2. Persepsi pendidikan profesi guru

a. Program PPG

Program PPG merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyiapkan guru-guru profesional dan pendidikan lanjutan yang diperlukan seorang mahasiswa lulusan S1 kependidikan maupun lulusan S1/D4 nonkependidikan untuk dapat menjadi guru profesional. Dalam hal ini terkait pelaksanaan PPG dan sistem pembelajaran seperti praktek pengalaman lapangan.

b. Tujuan PPG

Tujuan PPG adalah menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, yang dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat pendidik profesional.

c. Syarat PPG

Syarat PPG yang dimaksud yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengikuti program PPG.

d. Biaya PPG

Biaya PPG yang dimaksud yaitu biaya-biaya yang diperlukan seseorang dalam mengikuti program PPG. Hal ini terkait dengan biaya pendaftaran, biaya persemester, biaya perlengkapan dan peralatan kuliah, dan biaya tempat tinggal (kos).

e. Lama studi PPG.

Lama studi PPG yang dimaksud adalah waktu atau jumlah semester yang diperlukan seseorang dalam menyelesaikan program PPG.

3. Lingkungan keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik merupakan proses yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak yang berpengaruh terhadap kesuksesan anak kedepannya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga merupakan hubungan yang terbentuk antara anggota keluarga, seperti anak kepada orang tua, maupun anggota keluarga lain kepada kerabat. Relasi antar anggota keluarga yang baik adalah dengan saling memberi kasih sayang, perhatian dan saling toleransi.

c. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang tenang, tentram dan damai membuat kegiatan serta hubungan relasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mencukupi dalam proses pembelajaran dan kecukupan dalam membiayai pendidikan.

e. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam proses menggapai kesuksesan. Perhatian orang tua dapat berupa dukungan maupun kasih sayang.

f. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang dimaksud adalah pendidikan maupun profesi yang terdapat dalam keluarga dan kebiasaan yang ada dalam keluarga.